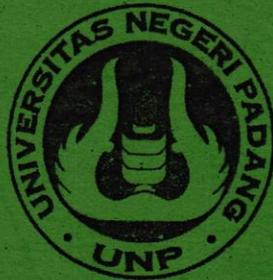


LAPORAN PROGRAM PENERAPAN IPTEKS



**PELATIHAN TARI KREATIF
UNTUK GURU-GURU SDN02 PAKAN SELASA
KECAMATAN PAUH DUO KABUPATEN SOLOK SELATAN**

OLEH:

**Dra.Desfiarni. M.Hum NIP : 19601226.198903.2001,Ketua
Dra. Nerosti. M. Hum NIP: 19621229.199103.2003, Anggota
Yos.Sudarman. S.Pd.,M.Pd NIP: 19740514.200501.1003,Anggota**

**Dibiayai DIPA UNP
Nomor: SP DIPA -042-04.2.01.2400929/2016
Tanggal: 07 Desember 2016
Universitas Negeri Padang**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016

LAPORAN PROGRAM PENERAPAN IPTEKS



**PELATIHAN TARI KREATIF
UNTUK GURU-GURU SDN02 PAKAN SELASA
KECAMATAN PAUH DUO KABUPATEN SOLOK SELATAN**

OLEH:

**Dra.Desfiarni. M.Hum NIP : 19601226.198903.2001,Ketua
Dra. Nerosti. M. Hum NIP: 19621229.199103.2003, Anggota
Yos Sudarman. S.Pd.,M.Pd NIP: 19740514.200501.1003,Anggota**

**Dibiayai DIPA UNP
Nomor: SP DIPA -042-04.2.01.2400929/2016
Tanggal: 07 Desember 2016
Universitas Negeri Padang**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016

HALAMAN PENGESAHAN PENERAPAN IPTEKS

JUDUL		Pelatihan Tari Kreatif Untuk Guru-Guru SDN02 Pakan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan
1	Bidang	Penerapan Ipteks
2	Ketua Pelaksana	
	a	Nama Lengkap
	b	NIP
	c	Jabatan/Golongan
	d	Jurusan/fakultas
	e	Perguruan Tinggi
	f	Bidang Keahlian
	g	Alamat kantor/telp/E-mail
	h	Alamat Rumah/Telp
3	Anggota Tim Pengusul	
	a	Jumlah anggota
	b	Nama Anggota 1
	c	Nama Anggota 2
4	Lokasi Kegiatan	
	a	Wilayah mitra (Desa/kecamatan)
	b	Kota/kabupaten
	c	Propinsi
	d	Jarak PT ke Lokasi
5	Jangka Waktu	2 Minggu
6	Biaya	Rp.10.000.000 (Sepuluh Juta Rupiah)

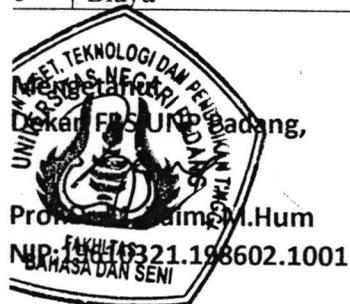
Padang, 29 November 2016

Ketua Pelaksana



Dra. Desfiarni. M.Hum

NIP: 19601226.198903.2001



RINGKASAN

Tujuan kegiatan ini adalah agar guru mampu Memilih materi pembelajaran tari tari di kelas sebagai bahan untuk meningkatkan apresiasi dan gerak ekspresif siswa sehingga mampu Menyusun tari yang sesuai dengan tingkat perkembangan motorik siswa.

Pelatihan tari kreatif yang dilaksanakan di SDN 02 Pakan Selasa Kecamatan Pauh Duo kabuparen Solok Selatan diikuti guru-guru kelas 1 sampai kelas VI yang berjumlah 12 orang . mulai jam 08.00 Pagi dan berakhir jam 17.00 Sore. Pelatihan ini menggunakan strategi pembelajaran aktif dengan teknik menggunakan rangsangan idesional/cerita yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yaitu antara pelatih dengan guru dan antara guru sesama guru. Interaksi yang terjalin dengan baik akan membantu guru dalam membangun sendiri kemampuan gerak yang dimiliki. Membantu dalam memilih berbagai penemuan gerak yang muncul dari tubuhnya. Menjadi gerak kreatif.

Kegiatan pengabdian dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif ini manfaatnya adalah : **Pertama** Guru telah memiliki pengetahuan memilih materi yang sesuai untuk siswa.hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan guru dalam memilih materi gerak untuk siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi. Baik dari segi bentuk gerak, tema, iringan tari **Kedua** Guru dapat membedakan antara materi pembelajaran tari untuk mencapai kompetensi megapresiasi karya seni tari dengan kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni tari **Ketiga**, Guru telah memiliki pengalaman bagaimana memotivasi siswa dalam melahirkan gerak yang ekspresif sebagai ungkapan perasaan siswa,Dengan demikian pembelajaran tari kreatif dengan menggunakan rangsangan idesional/cerita telah mampu membantu gru dalam menerapkan ketarmpilan menari siswa.

**SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Dengan rasa syukur yang mendalam kehadirat Allah SWT, kami menyambut baik dan terima kasih atas kesuksesan Tim Pelaksana dalam melaksanakan Program Pengabdian kepada Masyarakat yang merupakan realisasi dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sesuai dengan tema pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2016 yakni: *“Peningkatan daya saing serta pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan dan ekonomi kreatif, pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG) menuju masyarakat mandiri”*. Pengabdian sebagai ilmuwan dengan berbagai disiplin ilmu dari Perguruan Tinggi diharapkan tetap mempunyai komitmen dan kepedulian yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pengabdian di masa datang sehingga dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat.

Tuntutan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia di masa datang mutlak dilaksanakan agar bangsa ini lepas dari berbagai masalah. Oleh sebab itu pengabdian oleh Perguruan Tinggi semakin dibutuhkan dan sangat diharapkan oleh masyarakat.

Plt. Ketua LP2M UNP,



Dr. Alizamar, M.Pd, Kons
NIP. 195507031979031001

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
RINGKASAN.....	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB.I PENDAHULUAN.....	1
D. Analisis Situasi.....	3
E. Perumusan Masalah.....	9
F. Tujuan dan Manfaat.....	10
BAB. II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
D. Pengembangan Startegi Pembelajaran Aktif	12
E. Memotivasi Siswa.....	14
F. Kreaativitas.....	15
BAB.III MATERI DAN METODE	19
E. Pemecahan Masalah.....	19
F. Realisasi.....	20
G. Khalayak Sasaran.....	21
H. Metode yang Digunakan.....	22
BAB.IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
3. Hasil.....	25
4. Pembahasan	43

BAB.V KESIMPULAN.....	48
3. Kesimpulan	48
4. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sususnan Acara.....	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1,2 Penyaji Materi.....	32
3. Mendengarkan Instruksi	33
4. memikirkan gerak karakter.....	33
5.6 Mencoba bersekspresi.....	33
7,8.. Penyaji bertanya	34
9, Mendengarkan Cerita.....	35
10,11 Membimbing Pemanasan	36
12. Memantau kemampuan gerak peserta	37
13,14 Memotivasi peserta melalui cerita	38
15,16 membimbing eksplorasi.....	39
17,18 Eksplorasi kelompok.....	39
19,20,21, Menyusun tari.....	40
22,23. Kerja kelompok.....	42

BAB 1

A. ANALISIS SITUASI

Bertitik tolak dari asumsi bahwa setiap orang memiliki potensi kreatif, maka salah satu tujuan pendidikan di sekolah seharusnya, berorientasi pada usaha untuk mengembangkan potensi kreatif siswa. Seperti yang dijelaskan Csikzentmihalyi (dalam Utami bahwa, ciri pertama yang memudahkan tumbuhnya kreativitas adalah predisposisi genetic (*genetic predisposition*) untuk ranah tertentu. artinya seseorang yang memiliki kepekaan terhadap warna, cahaya, lebih mudah menjadi pelukis, atau orang yang peka terhadap nada maka lebih mudah mengembangkan bakat musiknya. namun yang terpenting adalah minat terhadap ranah tertentu, karena minat itulah yang menjadikan seseorang terlibat secara mendalam seperti berminat dalam pembelajaran tari, siswa akan bersungguh-sungguh, tekun serta penuh perhatian dalam belajar sehingga seseorang akan mencapai kreativitas. Karena tujuan pembelajaran tari di SD diantaranya adalah. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan, untuk itu pembelajaran tari di sekolah dasar dalam bentuk praktek tidak dapat dihindari. Kreativitas itu akan terwujud melalui gerak-gerak tari yang kreatif

Belajar menari bagi siswa pemula di Sekolah Dasar seharusnya belajar bagaimana mengekspresikan gerak secara bebas. Artinya siswa diarahkan untuk melahirkan gerak yang ekspresif sebagai pernyataan dirinya. Gerak ekspresif menyangkut faktor psikologis dan mekanisme tubuh, khususnya

otot yang bersifat anatomi. Oleh sebab itu siswa perlu diajak untuk mengerti dan dilatih kemampuan pengungkapannya, pengalaman mengekspresikan diri pada hakikatnya akan menumbuhkan kembangkan kreativitas siswa dalam belajar gerak tari. Karena seni tari adalah gerak ekspresif menuju suatu pengungkapan yang artistik. Siswa perlu dilatih kesadaran beraga, kesadaran akan tubuh yang menghasilkan gerak yang ekspesif, siswa memiliki kesadaran bahwa gerak muncul dari perpindahan tubuh atau anggota tubuh dari satu sikap dalam ruang kesikap yang lainnya, yang terwujud dalam ruang, tenaga dan waktu. Ruang adalah tempat yang menunjukkan dinamika arah dan tingkat gerak dalam tari seperti, kebidang atas (tinggi), kesisi kanan, kesisi kiri serta ke depan dan ke belakang. Waktu adalah cepat lambatnya suatu gerakan yang dilakukan sedangkan tenaga adalah kekuatan yang mengawali dan mengendalikan serta menghentikan gerak. Ketiga unsur gerak ini terwujud dalam rangkaian gerak yang terkecil sekalipun, yang disebut motif. Gerak itu dapat pula memiliki makna seperti bermakna marah, senang, sakit, susah, takut dll. Gerak yang lahir dari tubuh seseorang yang teratur dan indah, dan ekspresif itulah yang diharapkan lahir dari siswa ketika belajar menari, karena gerak ekspresif sebagai awal untuk belajar tari, terutama bagi siswa pemula. Keberhasian siswa dalam melahirkan gerak yang ekspresif sebagai pernyataan dirinya merupakan perwujudan keberhasilan siswa dalam membentuk rangkaian gerak yang ritmis dan indah dan sebagai tanda bahwa siswa telah terpenuhi minat dalam belajar tari sehingga mencapai kreativitasnya.

Untuk itu pembelajaran tari amatlah penting dibelajarkan sejak dini, karena melalui pembelajaran tari dapat memupuk sensitivitas dan kreativitas siswa. disamping itu manfaat pembelajaran tari di SD adalah untuk meningkatkan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Perkembangan kognitif terbentuk dari proses yang dilakukan dengan membelajarkan tari-tari kreatif yaitu pembelajaran tari yang lebih mengutamakan gerak yang ekspresif. Gerak ekspresif itu dibangun melalui proses penjelajahan (*eksplorasi*) gerak terus menerus yang pada akhirnya siswa menemukan gerak pribadinya. Selama proses penjelajahan gerak berlangsung dibutuhkan penyusunan pengalaman secara kreatif dan inovatif. Karena aktivitas yang diawali dari penjelajahan gerak sampai pada pengambilan keputusan gerak tari dilakukan siswa baik secara kelompok maupun individu, maka akan melibatkan pikiran siswa. Sedangkan pengembangan afektif akan terbentuk dalam proses bekerjasama dalam memilih, menyusun dan menampilkan tarian yang disajikan secara kelompok. Internalisasi nilai-nilai kerjasama, tepaslira, tanggung jawab akan terbentuk dalam produk kreativitas itu sendiri. Selanjutnya pengembangan psikomotorik akan sangat nyata terjadi jika guru-betul-betul membelajarkannya secara optimal. Karena tari adalah gerak tubuh yang memerlukan pengolahan tubuh untuk menyampaikan pesan-pesan lewat gerak yang indah kepada penikmatnya, untuk menyatakan sesuatu dari yang mudah untuk dimengerti sampai pada maksud yang sulit itu dipahami akan tetapi masih dalam koridor artistic dan estetika. Untuk mencapai nilai artistic dan estetika itu memerlukan latihan-latihan anggota tubuh seperti, kaki, tangan,

torso kepala dll. Latihan yang teratur dan terarah akan berdampak pada perkembangan motorik siswa.

Pembelajaran tari di SD diharapkan agar siswa tumbuh secara optimal untuk itu diperlukan usaha yang sungguh-sungguh untuk mencari solusinya. Diantaranya dengan mengupayakan berbagai komponen-komponen pembelajaran, mengembangkan alternatif strategi. dan pendekatan pembelajaran yang efektif, agar dapat menimbulkan semangat belajar, dan merangsang kognitif, afektif dan motorik siswa. sensitivitas dan kreaivitas siswa Dan salah satu solusinya adalah dengan menggunakan Pendekatan kreatif.

Pendekatan pembelajaran tari melalui pendekatan kreatif, yang diharapkan agar dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan siswa untuk menemukan sendiri tariannya melalui kegiatan improvisasi dan eksplorasi serta inovasi dari tari. Russel seorang ahli tari menguraikan tentang usaha guru dalam mengajarkan tari secara kreatif di sekolah dasar yaitu? 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembnagkan pengetahuan antara kemampuan gerak pribadi siswa dengan pengalaman praktis di dalam mengungkapkan ekspresi gerak, 2) memperkenalkan siswa kepada pengalaman yang luas mengenai ungkapan perasan melalui gerak, 3) untuk menumbuhkan keberanian siswa dalam mencoba kemampuannya menjelajahi ide-ide gerak dan mempergunakan penjelajahanya sebagai dasar penyusunan rangkaian gerak tarinya, 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama di dalam berbagi penemuan gerak tari” (Russel, 1995:9). Sedangkan Yuliasma ,2005 hasil penelitiannya menyebutkan

bahwa”penggunaan pendekatan pembelajaran tari dengan menggunakan pendekatan kreatif lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan penggunaan pendekatan pembelajaran tari dengan menggunakan pendekatan non kreatif secara keseluruhan. Pendekatan kreatif merupakan salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk memotivasi siswa dalam belajar gerak terutama bagi siswa pemula untuk meningkatkan hasil belajar. Pendekatan ini memberikan peluang siswa untuk menemukan gerak secara bebas, kreatif dan inovatif .siswa diberikan kebebasan untuk melakukan gerak sesuai dengan kemampuan otot serta perkembangan jiwanya.

Tanpa mengurangi makna dari pembelajaran tidak setiap proses pembelajaran akan menghasilkan siswa belajar , karena sering terjadi dalam proses pembelajaran tidak terjadi situasi belajar yang diinginkan terutama dalam pembelajaran praktek tari, siswa kurang berminat untuk belajar. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran tari dirasakan perlu dipikirkan model pembelajaran yang menekan pada pertumbuhan dan pengembangan segala potensi siswa seoptimal mungkin untuk menuju pembentukan manusia seutuhnya oleh karean itu guru harus memikirkan pengembangan sistem pembelajaran yang lebih baik , dengan menekankan pembelajaran tari yang berorientasi pada siswa sehingga sehingga siswa dapat menemukan gerak sendiri sebagai ungkapan perasanya yang pada gilirannya dapat memberikan pengalaman kreatif. Namun yang terpenting adalah siswa belajar menemukan gerak dan memperoleh hasil penemuan itu

Namun pada kenyataannya banyak sekolah di Kabupaten Solok Selatan umumnya dan di kecamatan Pauh Duo, pembelajaran tari memang terabaikan dan tidak membelajarkan tari di kelas maupun dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Padahal sekolah dan guru sangat tahu bahwa pembelajaran seni tari tertulis didalam kurikulum. Tidak terlaksana dan terpinggirkannya mata pelajaran ini, diduga ada kesalahan dalam memahami konsep pembelajaran tari di SD, artinya pembelajaran tari belum memberikan kontribusi nyata terhadap pembinaan kepribadian dan watak siswa secara keseluruhan karena materi ini tidak dibelajarkan, walaupun ada guru yang membelajarkan dalam kelas belum mampu mencapai sasaran yang telah digariskan dalam kurikulum tersebut. Padahal pembelajaran tari di sekolah dasar sangat bermanfaat terhadap perkembangan kognitif, afektif psikomotorik serta sensitivitas dan kreativitas siswa, sepanjang metode, pendekatan pembelajaran terlaksana secara tepat.

Langkanya pembelajaran tari di sekolah dasar disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan gerak guru. Guru tidak mengerti dan memahami bentuk-bentuk tari apa yang sesuai untuk dibelajarkan pada siswa. Yang terbayang oleh guru adalah mengajarkan materi tari bentuk yaitu tarian yang sengaja diciptakan penata tari atau tari tradisional yang memiliki gaya yang khas. Belajar menari dengan materi tari bentuk atau tari tradisional yang dilaksanakan dengan meniru gerak guru yang telah terpolakan terdiri dari motif-motif, frase, kalimat gerak, yang membentuk sikap dasar (gaya) yang menjadi ciri-ciri khas dalam suatu kerangka gaya tari kurang tepat untuk dibelajarkan pada siswa SD terutama untuk siswa

pemula. Berangkat dari penjelasan di atas, pengabdian ini dilakukan untuk membantu guru dalam mengatasi persoalan di kelas, dengan upaya membantu guru dalam memilih materi yang sesuai dengan tingkatan kelas. Membantu guru dalam meningkatkan kemampuan dalam menata tari anak. Kegiatan ini akan membangun pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun tari anak-anak sesuai dengan kemampuan motorik siswa. Mencari alternatif alur dan strategi, pendekatan yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan sesuai perkembangan motorik siswa. Pendekatan kreatif diharapkan, dapat digunakan guru dan siswa, sehingga pembelajaran tari dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Melalui pelatihan tari kreatif ini diharapkan guru mampu menyusun tari secara kreatif sesuai dengan perkembangan siswa.

B. Perumusan Masalah.

Berdasarkan fenomena di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah: 1) Kurangnya keinginan guru dalam mengajarkan gerak (tari) karena guru kurang mampu memilih materi tari yang sesuai untuk siswa kelas rendah dan kelas tinggi 2) Guru kurang mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang efektif agar dapat menimbulkan semangat belajar, dan merangsang kognitif, afektif dan motorik siswa. pendekatan pembelajaran yang digunakan lebih menekankan pada pendekatan orientasi guru, siswa meniru gerak guru yang kadangkala tidak sesuai dengan tingkat perkembangan motorik siswa.. 3) Belum terlatihnya guru dalam menata tari untuk siswa.

Hal di atas menyebabkan pembelajaran seni tari di SD 02 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan, belum terlaksana secara optimal. Pembelajaran tari belum pernah di belajarkan di sekolah ini mulai dari kelas 1 sampai kelas VI. Walaupun ada hanya sebatas kegiatan lomba pada tingkat kabupaten yang para siswa dipilih terbatas pada siswa yang terampil sedangkan siswa yang awam tidak mendapatkannya. Pada hal seluruh siswa yang melaksanakan pendidikan memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yaitu pembelajaran seni tari. Persoalan yang terjadi di sekolah ini sesungguhnya merupakan persoalan mendesak yang segera harus diatasi karena persoalan yang mereka hadapi bukan hanya persoalan siswa yang tidak tersalurkan bakat dan minatnya dalam berekspresi, akan tetapi masalah utama adalah karena guru yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran seni tari. Untuk itu dibutuhkan pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam menata tari anak.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan kegiatan ini adalah agar guru mampu:

- a. Memilih materi pembelajaran tari di kelas 1 sampai kelas VI sebagai bahan untuk meningkatkan apresiasi dan gerak ekspresif siswa di SD 02 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan, menggunakan pendekatan kreatif agar dapat

menimbulkan semangat belajar siswa dan merangsang kognitif, afektif dan psikomotorik siswa serta sensitivitas dan kreativitas.

- b. Menyusun tari kreatif yang sesuai dengan tingkat perkembangan motorik siswa.

2. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di SD N 02 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan, ini adalah:

- a. Sebagai acuan bagi guru-guru di SDN02 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan, dalam memilih materi yang sesuai untuk siswa kelas rendah. Menumbuhkan minat siswa dan guru untuk belajar menyusun tari secara kreatif.
- b. Sebagai acuan bagi guru dalam memilih pendekatan kreatif yang dapat digunakan dalam memotivasi siswa untuk melahirkan gerak yang ekspresif.
- c. Membangun motivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran tari di kelas.
- d. Memiliki pengalaman dalam mengelola pembelajaran tari yang inovatif, kreatif dan menyenangkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendekatan kreatif

Seorang guru yang kreatif akan berusaha menemukan banyak hal dalam pengalaman mengajar, serta mencari berbagai terobosan atau kiat-kiat tertentu untuk menguasai pembelajaran, agar terciptanya iklim belajar dan mengajar yang kondusif, diantaranya menggunakan pendekatan mengajar. Rusyan (1989:1) menyebutkan "pendekatan dalam pembelajaran pada dasarnya adalah melakukan proses belajar dan mengajar yang menekankan pentingnya belajar melalui proses mengalami untuk mendapatkan pemahaman, pendekatan ini mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya belajar yang diinginkan" oleh karena itu guru harus membangun suasana belajar dengan menggunakan pendekatan yang berlandaskan hubungan timbal balik antara guru dan siswa, siswa sesama siswa.

Terkait dengan pembelajaran tari aktivitas yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran antara lain guru dapat mengajak siswa dalam menemukan gerak-gerak pribadinya, tidak ada unsur keterpaksaan dalam melakukan gerak, guru dapat membantu siswa dalam mengeksplorasi gerak, kemudian hasil penemuan disusun menjadi rangkaian-rangkaian gerak tari. Seperti yang disampaikan Sal murgianto (1993:28) "ada empat hal yang perlu diperhatikan guru dalam

mengajarkan tari secara kreatif yaitu: 1) guru hendaknya jangan mendiktekan maksudnya begitu saja kepada murid, komunikasi harus timbal balik, perlu diperhatikan pula penemuan dan kemampuan gerak siswa, 2) siswa diberitahu apa yang harus dilakukan tetapi bebas untuk menentukan pelaksanaannya, 3) guru harus memberikan alternatif gerak kepada siswa walaupun mungkin hanya ada dua pilihan yang berbeda, 4) guru membimbing siswa dalam menemukan gerak-gerak, jadi siswa tidak hanya mencontoh saja apa yang dilakukan guru.

Pembelajaran tari melalui pendekatan kreatif memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah, antar guru dan siswa, antara siswa sesama siswa dan guru. Interaksi yang terjalin secara baik akan dapat membantu siswa dalam membangun sendiri kemampuan gerak yang dimiliki. Membantu siswa dalam memilih berbagai penemuan gerak yang muncul dari hasil eksplorasi gerak dan memberikan contoh-contoh gerak agar terangsang untuk memunculkan gerak pribadinya. Artinya dalam pembelajaran siswa dituntut untuk aktif atau berpartisipasi menemukan gerak pribadi dan menemukan alternatif pemecahan masalah serta mengajukan kemungkinan yang terbaik dari sekian persoalan gerak yang ditemui. Yang terpenting adalah siswa belajar menemukan tari dan memperoleh hasil dari penemuan itu. Seperti yang disampaikan Murray (1995 : 24) di dalam belajar menari secara kreatif siswa harus digugah untuk melakukan penemuan (discovery) gerak atau melalui penjelajahan (eksplorasi) gerak baik secara individu maupun secara kelompok.

Selain itu siswa harus diharapkan pada pemecahan masalah (problem solving) di dalam proses belajarnya.

Guru berusaha untuk melepaskan rasa takut, enggan dan malu yang muncul ketika proses penjelajahan gerak. Guru perlu membangkitkan semangat siswa dengan memberikan penguatan agar potensi yang mulai kendor dalam belajar dapat bangkit kembali. Perasaan malu, enggan dan takut dapat beralih posisi menjadi bentuk latihan-latihan gerak yang sesuai dengan apa yang dirasakan siswa. Siswa tidak dipaksa dalam melahirkan berbagai gerak sebagai ungapan kesenangan pribadinya. Dan yang terpenting adalah siswa memiliki keberanian untuk bereaksi menuangkan kembali pengalaman-pengalaman perasaan dan pikirinya melalui ekspresi diri.

B. Memotivasi Siswa

Menurut Smith (dalam Soedarsono, 1976:15), memotivasi siswa bergerak secara kreatif dapat dilakukan melalui rangsangan auditif (melalui pendengaran), rangsangan visual (penglihatan), rangsangan kinestetik (gerak), dan rangsangan idesional / gagasan (cerita). Salah satu bahan pembelajaran tari yang dapat dilakukan guru adalah memanfaatkan pembelajaran tersebut melalui rangsangan awal, sebelum siswa diajak untuk melakukan eksplorasi gerak, tujuannya adalah untuk menemukan gerak sebagai ungkapan perasaannya. Guru sebaiknya memberikan stimulus yang dapat merangsang pemikiran dan tindakan siswa. Untuk merangsang pemikiran dan tindakan siswa dalam melahirkan gerak, maka

dapat digunakan rangsangan idesional/ cerita. Contoh guru memilih cerita pergi kekebun kelapa, Adapun bagian dari isi cerita yang akan dijadikan motif-motif gerak berjalan di pematang sawah, melihat cuaca , melihat pohon kelapa yang tinggi. *mahalau buruang*, menggumpulkan kelapa dan sebagainya yang merupakan bagian dari isi cerita. Karena pada usia 8-10 tahun siswa lebih suka mendengar cerita, maka cerita yang menggambarkan aktivitas manusia dapat memotivasi siswa dalam melahirkan gerak yang ekspresif.

C. Kreativitas

Rogers (dalam Utami, 2002:24) mengatakan Sumber kreativitas adalah kecendrungan untuk mengaktualisasikan diri , mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecendrungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme”. Hal senada dikataka oleh Clrak Moustakes” kerativitas adalah pengalaman menegkpresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri (dalam Utami, 2002:24). Sedangkan Torrence(dalam Aminuddin, 1994;43). Mengatakan “ kreativitas dapat didevinsikan dalam acuan, produk, proses dan kepribadian”. Sebagai suatu produk maka kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan orang untuk menciptakan hal-hal yang baru, namun produk kreativitas itu tidak semuanya harus baru. Seperti yang dikatakan Utami (1994:47) “ kreativitas adalah kemampuann menciptakan sesuatu dengan menggabungkan mengkomunikasikan data-data , unsure-unsur yang telah ada sebelumnya”. Dengan demikianmaka, produk kreatif dapat

diartikan sebagai sesuatu yang hal yang baru, orisonal atau menyusun unsure-unsur yang telah ada sehingga membentuk sesuatu yang baru dan diakui sebagai hasil prosuk kreatif yang bermakna.

Selanjutnya Stenberg(dalam utami 2002:26) mengatakan “ kreativita merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis yakni intelegensi, gaya kognitif dan kepribadian/ motivasi. Secara bersamaan ketiga segi dalam alam pikiran itu memabantu memahami apa yang melatar belakang individu kreatif.”intelegensi berkaitan dengan kemampuan verbal , penegtahuan, perencanaan penyusunan, strategi dan ketarampilan mengambil keputusan. Sedangkan gaya kognitif seperti menciptakan aturan sendiri , melakukan hal-hal dengan cara sendiri, senang menulis, merancang dan lain lain. Sedangkan demensi kepribadian / motovasi seperti dorongan untuk berprestasi, ulet dalam menghadapi rintangan, toleransi dan laian-lain. Oleh sebab itu kreativitas perlu dipupuk sejak dini karena menurut Utami (2002:43-44) pertama, karena dengan berkreasi orang dapat mengwujudkan dirinya, dan perwujudan itu merupakan kebutuhan pokok manusia.kedua, kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan terhadap penyelesaian masalah. Ketiga, bersibuk secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan akan tetapi juga akan memberikan kepuasan diri. Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya dengan penemuan-penemuan baru, dan tekologi baru dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Adapun langkah-langkah proses kreatif menurut Walls(dalam Utami, 2002 :27) adalah tahap persiapan , inkubasi, iluminasi dan verifikasi”. Tahap persiapan yakni ketika individu menggumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah ia akan mencoba memikirkan berbagai kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapinya. Biasanua ide diperoleh dari ketarmpilan, keahlian, atau pengetahuan yang telah dimiliki sebagai latar belakang timbulnya ide. Tahapan inkubasi adalah masa pengeraman ide-ide yang timbul, dalam tahap ini diharapkan tumbuh inspirasi melalui pemahaman serta pematangan terhadap ide yang telah diendapkan. Tahap iluminasi adalah tahap timbulnya pandangan (insight), atau gagasan baru atau merupakan suatu tingkat penemuan inspirasi yang telah diperoleh dikelola untuk menuju pengembangan suatu hasil. Tahap verifikasi adalah tahap evaluasi untuk memperoleh tanggapan atau perbaikan dari perwujudan hasil dan tanggung jawab terhadap hasil.

Selanjutnya Copley (dalam Utami 2002;60-61) mengatakan “ ada hubungan antara proses kreatif dari Walls dengan produk yang dicapai, “ ia menekankan bahwa perilaku kreatif memerlukan kombinasi antara cirri-ciri psikologis yang berinteraksi antara berfikir konvergen , divergen dan motivasi.

Terkait dengan hal di atas, maka pembelajaran tari dengan standar kompetensi mengekspresi tari adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir konvergen dan divergen, siswa dituntut untuk dapat menyusun tari sederhana sejauh imajinasi kreatifnya.

Proses penyusunan gerak samapai pada menjadi sebah produk tari sederhana memerlukan kombinasi antara berpikir konvergen, divergen dan motivasi.

BAB.III

MATERI DAN METODE

A. Pemecahan Masalah

Kemampuan guru sangat diperlukan dalam mengoptimalkan pembelajaran sehingga mampu menggugah pikiran, perasaan dan keterampilan dalam pembelajaran tari hal tersebut segera dipecahkan yaitu; bagaimana menumbuhkan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari di Sekolah dasar mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Jika hal tersebut dapat dilakukan maka, tujuan pembelajaran akan tercapai. Untuk tercapainya tujuan tersebut di atas ,maka guru sebagai pengelola pembelajaran haruslah berupaya untuk melaksanakan pembelajaran dengan cara memahami hal-hal apa yang dirasakan, didengar dan diinginkan siswa sehingga mampu mengerakkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam belajar tari . Memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan gerak yang dimiliki. Membimbing siswa untuk melakukan eksplorasi gerak agar tumbuh kesadaran akan tubuh sebagai media ekspresi, membantu siswa untuk mengungkapkan gerak pribadinya, sehingga siswa menyadari bahwa menari itu tidak sulit dan menyenangkan. Bisa dilakukan oleh siapa saja,baik laki-laki maupun perempuan serta dapat memupuk rasa percaya diri, aktualisasi, dan kreativitas. Dalam rangka memecahkan permasalahan di atas, maka dibutuhkan Strategi pembelajaran aktif, dimana guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan mendorong siswa untuk lebih aktif

dalam melahirkan gerak yang ekspresif kemudian guru bersama siswa mampu menata tari yang sesuai dengan tingkat perkembangan motorik siswa.

B. Realisasi Pemecahan Masalah

Permasalahan yang dihadapi guru-guru di SD N 02 Pakan Salasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan adalah kesulitan dalam memilih materi dalam pembelajaran tari baik untuk kelas rendah maupun di kelas tinggi . Guru belum mampu membedakan antara materi pembelajaran yang terkait dengan standar kompetensi mengapresiasi dengan standar kompetensi mengekspresikan karya tari. selain itu guru belum mampu memotivasi anak untuk melahirkan gerak yang ekspresif sebagai pernyataan diri anak. Karena didalam pikiran guru mengajar tari itu sulit dan memerlukan keterampilan fisik yang terlatih. Penggunaan Strategi Pembelajaran kreatif adalah salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengatasi persoalan pembelajaran tari terkait bagaimana memilih materi dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang jitu. Ketidakmampuan guru dalam menata tari untuk siswa dapat diatasi , karena Pendekatan yang ditawarkan ini merupakan startegi pembelajaran yang mengajak guru untuk aktif dalam melahirkan gerak yang ekspresif . Guru didorong utuk menyusun tari bersama berdasarkan pengalaman belajar yang diberikan selama pelatihan. Dari awalnya tidak mampu dalam memilih materi , dan memotivasi siswa dalam melahirkan gerak, Menggunakan Pendekatan pembelajaran . Akhirnya mau dan mampu dalam menata tari anak.

C. **Khalayak Sasaran**

Sasaran kegiatan ini adalah guru-guru yang mengajar di SD N 02 Pakan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan Guru-guru yang hadir adalah guru kelas sebanyak 13 orang, mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Para guru yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan meanta tari adalah guru Yang belum pernah mendapat pelatihan terkait dengan pembelajaran tari di Sekolah Dasar. Sesuai dengan persoalan yang ditemui di SD 02 Pakan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan, maka khalayak sasarnya dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru kurang mampu memotivasi siswa untuk melahirkan gerak sebagai ungkapan perasaan. Guru masih terpaku pada konsep pembelajaran tari secara tradisional, yaitu memilih materi tari bentuk yaitu tari yang sengaja diciptakan oleh penata tari untuk penari bukan untuk siswa pemula/ awam.
- b. Guru kurang mampu mengembangkan alternatif strategi, pendekatan pembelajaran yang efektif agar dapat menimbulkan semangat belajar, dan merangsang kognitif, afektif dan motorik siswa. Seperti menggunakan pendekatan kreatif. Pembelajaran tari kreatif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar aktif, maka siswalah yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Siswa menggunakan potensi

untuk menemukan ide pokok dari pembelajaran gerak tari. sedangkan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.

D. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah adalah dengan memberikan pelatihan bagi guru-guru di SD,02 Pekan Salasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan sebanyak 14 orang yang terdiri dari guru-guru kelas 1 sampai kelas VI. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, penulis menggunakan startegi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif dengan menggunakan cerita memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yaitu antara guru dan siswa dan antara siswa sesama siswa. Interaksi yang terjalin dengan baik akan membantu siswa dalam membangun sendiri kemampuan gerak yang dimiliki. Membantu dalam memilih berbagai penemuan gerak yang muncul dari tubuhnya. atau memberikan contoh gerak agar terangsang untuk memunculkan gerak pribadi. Pembelajaran ini menuntut keaktifan siswa dan guru. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. Penerapan pendekatan kreatif dalam meningkatkan kemampuan gerak ekspresif siswa dalam pembelajaran tari di Sekolah dasar

Penerapan Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan kemampuan gerak ekspresif siswa dalam pembelajaran tari di Sekolah dasar terutama untuk kelas rendah dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Tahapan persiapan , instruktur/pelaksana mengajak guru untuk melakukan pemanasan yang berguna untuk kesiapan guru secara fisik dan mental.
- b. Tahapan memotivasi guru (*Motivator*) melalui rangsangan idesional /gagasan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman awal atau konsep yang berfaedah untuk suatu penyelidikan.
- c. Tahapan eksplorasi (*eksploration*), menemukan gerak melalui penjelajahan atau eksplorasi gerak yang sesuai dengan imjinasi kreatif siswa.
- d. Tahapan pemecahan masalah (*problem solving*) membimbing guru dalam mengambil keputusan dari hasil eksplorasi gerak menjadi gerak ekspresif yang sesuai dengan kemampuan motorik siswa.

Kemampuan guru untuk mengekspresikan gerak melalui bahasa tubuh yang indah dilakukan dengan cara terlebih dahulu guru memahami karakteristik gerak siswa atau kemampuan motor dasar yang dapat membantu untuk mengenal sifat dasar gerak siswa sekolah dasar (kelas rendah) dan siswa kelas tinggi pada akhirnya akan menjadi ciri-ciri untuk pengembangan gerak. Hal ini dapat dilakukan dengan latihan pemanasan dalam startegi pembelajaran aktif termasuk pada tahap 1. Selanjutnya pada tahap 2. Salah satu bahan pembelajaran tari yang dapat dilakukan guru adalah memanfaatkan pembelajaran tersebut melalui rangsangan awal, sebelum siswa diajak untuk melakukan percobaan atau eksplorasi gerak, Tujuannya adalah untuk menemukan gerak sebagai ungkapan

perasaannya. Untuk itu terlebih dulu guru harus memberikan stimulus yang dapat merangsang pemikiran dan tindakan siswa. Untuk merangsang pemikiran dan tindakan siswa dalam melahirkan gerak, maka penulisan ini menggunakan rangsangan idesional / gagasan melalui cerita. Guru memilih cerita pergi kekebun kelapa, Adapun bagian dari isi cerita yang akan dijadikan motif-motif gerak adalah untuk kelas rendah sebagai berikut :

- a. Melakukan gerak bagaimana berjalan di menuju kebun sawit
- b. Melakukan gerak melihat pohon sawit dari kejauhan.
- c. Menjuluk sawit
- d. Menggumpulkan sawit
- e. Dan melemparkan keatas mobil pengangkut sawit

Bagian dari isi cerita di atas merupakan upaya guru dalam memotivasi siswa untuk melahirkan gerak . Nasution (1986; 79) mengungkapkan, makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pembelajaran itu, motivasi menentukan intensitas usaha siswa. Selanjutnya melakukan eksplorasi, guru membimbing siswa dalam menemukan gerak pribadinya sampai siswa mampu mengambil keputusan dalam menemukan gerak yang ekspresi sebagai ungkapan perasaan siswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Sesuai dengan rancangan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SD N 02 Pakan Selasa Kecamatan Pauh Duo kabupaten Solok Selatan, maka penulis melakukan pendekatan dengan kepala sekolah. Hasil kesepakatan dengan kepala sekolah SD N 02 Pakan Selasa, bapak Desri Hendra, M.Pd, bahwa pelatihan tari kreatif untuk guru-guru N 02 Pakan Selasa yang direncanakan 2x pertemuan yaitu pada tanggal 26-27 November, namun kegiatan ini hanya dapat dilakukan pada tanggal 27 November 2016 dengan memperpanjang waktu (8 jam) yang dimulai dari jam 08.00 pagi dan berakhir jam 17.00 sore pada. Kegiatan pengabdian diawali dengan acara pembukaan yang sepatah kata dari ketjur Sendratasik, ibu Afifah Asriati S.Sn.M.A kemudian sepatah kata dari pengawas sekolah, dilanjutkan dengan kepala sekolah terakhir dibuka oleh bapak Kepala UPTD Kecamatan Pauh Duo. Selanjutnya dilakukan diskusi tentang topik tari dan permasalahannya di sekolah dasar. Kegiatan ini melibatkan seluruh guru-guru di SDN 02 Pakan Selasa sebanyak 12 orang (guru kelas 1 sampai kelas 6). 2 orang mahasiswa Sendratasik BP 2013 dan 2014 serta 3 orang instruktur. Untuk lebih jelasnya dideskripsikan setiap pertemuan sebagai berikut;

1. Data Pelaksanaan Pelatihan Tari di Sekolah Dasar N 02

Pakan Selasa Kecamatan Pauh Duo kabupaten Solok Selatan,

Pelatihan pembelajaran tari kreatif yang dilaksanakan di SD N 02 Pakan Selasa Kecamatan Pauh Duo kabupaten Solok Selatan, dilaksanakan pada hari minggu tanggal 27 November 2016 dan dimulai jam 08 ,00 wib sampai 17 00.wib.Kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru yang mengajar SD N 02 Pakan Selasa Kecamatan Pauh Duo kabupaten Solok Selatan berjumlah 14 orang. Berikut ini susunan acara pengabdian kepada masyarakat dengan topik pelatihan tari kreatif untuk guru-guru SD N02 pakan selasa Kecamatan Pauh Duo kabupaten solok selatan

**Susunan Acara Pengabdian kepada Masyarakat
DI SD Negeri 02 Pakan Selasa Kecamatan pauh Duo
kabupaten Solok Selatan**

Minggu ,27 NOVEMBER 2016

Minggu , 27 November 2016

N0	WAKTU	MATERI	PENANGGUNG JAWAB
1	08.00-08.10	Pembukaan oleh MC	MC
2	08.10-10.25	Kata Sambutan Ketjur Sendratasik	Afifah Asriati. MA
3	09.25-09.40	Sepatah kata dari pengawas Sekolah	sda
4	09.40-09.55	Sepatah kata dari Kepsek SD 02	
5	09.55-10.15	Kata Sambutan Kepala UPTD	
6	10.15-10.30	Istirahat	

7	10.30-11.20	• Tari dan unsur-unsurnya	Dra. Desfiarni ,M.Hum
8	11.20 – 12.00	Penyajian materi. Tari dan permasalahanya	Afifah Asriati. MA
9	12.00-13.30	ISOMA	ISOMA
10	13.30-14.30	Pelatihan Tari Kreatif Memotivasi Siswa Melalui Cerita	Yuliasma
11	14.30 15.30	Menyusun Tari Kreatif untuk Siswa	Afifah Asriati. MA
12	15.30-16.20.	Latihan kelompok dengan iringan musik	Eka, Jasmi fanela
13	16.20- 16.40	Menarikan hasil ciptaan kelompok	Desfiarni, neng rosti , yos sudarman
14. Penutupan . Kepala Sekolah SD N 02 Pakan Selasa : Bapak Desri Hendra ,M.Pd			

Pada hari pertama dilaksnakan acara pembukaan yang diawali dengan sepatah kata dari ketua jurusan. Pendidkan sendratasik UNP Padang, sendratasik yaitu Afifah Asriati,S,Sn.,M.A. Selanjutnya sepatah kata dari pengawas sekolah, kepala sekolah SD N 02 Pakan Selasa kata pembukaan oleh kepala UPTD Pauh Duokabupaaten Solok Selatan yaitu bapak Ilyasar. beliau menyampaikan kebahagiaan dan keterbukaan dinas pendidikan Pauh Duo untuk menerima penulis dan rekan-rekan lainnya dalam rangka pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat yang ditujukan untuk sekolah SD 02 Pakan Selasa. Sepengetahuan beliau pelatihan tari kreatif atau sejenisnya belum pernah dilaksanakan di sekolah ini. Untuk itu beliau berharap agar para guru untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelatihan. Sebab menurut beliau pembelajaran seni tari belum terlaksana secara optimal. Untuk itu beliau berpesan kepada bapak dan ibu guru yang mengikuti pelatihan tari kreatif ini untuk dapat menyeraplah pengetahuan dan keterampilan sebaik-baiknya agar dapat membantu dalam menyelesaikan persoalan pembelajaran tari di kelas. Beliau berharappula dengan adanya

pelatihan ini makan muncul bakat dan minat siswa dan pada gilirannya objek-objek wisata di solok selatan akan menyajikan budaya stempat yang disajikan oleh siswa siswa SD. Setelah pesan disampaikan sekaligus Bapak kepala UPTD Pauh duo membuka acara pelatihan.

Selanjutnya acara penyajian materi yang disampaikan oleh Desfiarni dengan topic tari dan unsure-unsurnya. Pada pertemuan pertama ini banyak membicarakan tentang unsur gerak yaitu ruang, waktu dan tenaga yang menjadi dasar dari penyusunan tari.dengan memberikan contoh-contoh tentang tenaga yang berperan sebagi mengawali dan menghentikan gerak. Desfiarni menekankan bahwa tenaga merupakan unrur gerak yang memberikan penekanan gerak sehingga menjadi dinamis seperti gerak lemah, lembut dan kuat.sedangkan ruang adalah garis-garis tubuh penari yang dilihat oleh penonton, desfiarni mengatakan banyaknya ruang gerak memungkinkan gerak bervariasi, bisa dalam bentuk volume kecil maupun besar. Sedangkan waktu adalah cepat dan lambatnya gerak yang dilakukan penari.namun demikian desfiarni mengatakan ketiga unsure tersebut tidk bias berdiri sendiri akan tetpi ketika seseorang bergerak ketiga unrur tersebut akan terintegrasi dalam bentuk gerak.

Setelah penyjian materi selesai maka dilanjutkan dengan diskusi yang dipandu oleh oleh Afifah Asriti dengan topic tari dan permasalahanya. Pada kegiatan diskusi, para penyaji mengajukan pertanyaan apa yang menjadi kesulitan dalam pmbelajaran tari di sekolah ini? Mengapa tari tidak dibelajarkan sejak kelas 1 sampai kelas VI..diantara peserta menjawab. Sebelum perubahan kurikulum saja kami kesulitan dalam belajarkan tari

apalagi Perubahan kurikulum 2013 yang memiliki ciri-ciri pendekatan tematik. dimana mata pelajaran terintegrasi dalam bentuk tema tema. ini menyulitkan kami dalam mengintegrasikan materi IPA, IPS, matematika, bahasa dan mata pelajaran lain. Apalagi mata pelajaran SBDK (Seni Budaya dan keterampilan) kami belum mencoba untuk mengintegrasikan pada mata pelajaran IPA, IPS dan bahasa. Karena kami tidak tau bagaimana membelajarkanya.. Guru yang lain mengatakan Saya juga berkeinginan untuk mengajarkan tari di kelas diantaranya mencoba untuk memahami buku panduan guru dan buku siswa. namun telah beberapa kali memahami buku tersebut seperti gerak kupu2 yang sesuai dengan buku petunjuk guru, ketika siswa mencoba gerak meniru gerak kupu2 , maka hampir semua anak melakukan gerak yang sama yaitu meniru gerak kupu-kupu terbang dengan merentangkan kedua tangan.

Selanjutnya guru kelas 4 mengatakan” buku panduan yang ada belum mampu membantu kami dalam menerapkan keterampilan siswa, kami tidak tahu darimana kami harus memulai dalam pemilihan materi. Apakah petunjuk yang ada pada buku dengan dengan petunjuk yang terbatas dan kurang kami pahami atau haruskah kami mengajarkan tari Indang, tari Piring, atau tari Payung sementara kami tidak mampu untuk menari. Nah inilah persoalan yang kami hadapi sehingga pembelajaran seni tari terabaikan Selanjutnya guru yang lain bertanya materi apakah yang cocok diajarkan untuk kelas 1 dan dari mana sumber dasar gerak yang dapat dijadikan materi ajar praktek. Karena bahan ajar/buku teks yang kami miliki, terkait dengan pelajaran praktek tidak kami pahami. Suasana diskusi

semakin hangat, karena penyaji memancing para peserta diskusi untuk mengajukan pertanyaan. Sehingga jelas apa yang menjadi persoalan di sekolah ini.

Selanjutnya penyaji materi menjelaskan tentang perbedaan antara sasaran yang dicapai dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan yang sesuai dengan kurikulum 2013. Ada dua konsep pembelajaran yang hendak dicapai pada mata pelajaran ini yaitu kompetensi apresiasi dan kompetensi mengekspresi. Kompetensi mengapresiasi dan kompetensi mengekspresi, baik materi untuk kelas rendah maupun materi untuk kelas. Penyaji menjelaskan sesuai dengan teori yang ditulis oleh Ruth Murray (dalam Kraus, 1969:278) menyarankan ada empat kategori pengalaman tari bagi anak yang memiliki penekanan yang berbeda berdasarkan pada tingkat usia

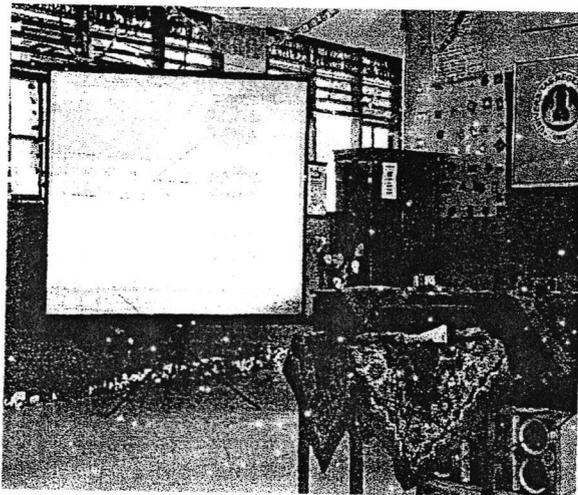
Dengan demikian, maka materi untuk kelas rendah terkait dengan pencapaian kompetensi mengekspresi adalah bahwa untuk siswa kelas rendah materi yang cocok sesuai dengan tingkat usia yaitu 5-7 tahun untuk kelas 1 dan 2 maka kategori kegiatan tari Berdasarkan perbandingan kegiatan tari dapat dilihat bahwa anak usia 8- 10 tahun (kelas tiga) prosentase belajar gerak kreatif sama dengan membuat tari secara individual. Pada usia ini kemampuan siswa untuk mengaktualisasikan dirinya lebih besar jika dibandingkan dengan usia siswa yang berada di atas usia 10 tahun. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa anak usia 10 tahun (kelas III SD) harus banyak belajar gerak kreatif yaitu gerak-gerak yang diekspresikan sebagai ungkapan perasaan siswa. Seperti menirukan

gerak burung terbang, gerak kupu-kupu hinggap, gerak memancing dll. Gerak-gerak yang bermakna ataupun gerak yang tidak bermakna kemudian diolah sesuai imajinasi kreatif siswa. Semakin guru memahami kemampuan siswa untuk melahirkan gerak sesuai dengan pengalaman gerak dan kemampuan motorik siswa, maka semakin kreatif siswa dalam melahirkan gerak yang ekspresif dan kreatif. Untuk itu pengalaman gerak siswa menjadi dasar pijakan guru dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran tari di Sekolah Dasar yang sesuai dengan pengalaman belajar siswa .

Sedangkan materi untuk kelas tinggi yang berusia 11 sampai 13 tahun (kelas tinggi), maka materi pembelajaran lebih berorientasi pada belajar struktur gerak. Artinya siswa telah mampu membedakan antara bentuk tari yang satu dengan yang lainnya, baik dari segi gerak maupun dari iringan tari. Selain itu menarikan tarian yang diciptakan oleh penata tari terutama tari-tari dengan gerak yang sederhana. Seperti tari Indang, tari Kuala Deli atau tari kreasi yang diciptakan oleh siswa yang berangkat dari tari tradisional. Sedangkan untuk ketercapaian sasaran kompetensi mengapresiasi, maka guru memilih salah satu tarian yang berkembang di Kecamatan pauh Duo. Maka guru dapat menjelaskan apa saja fungsi tari, ditengah masyarakat, isi dan tema serta bentuk penyajiannya bagaimana kostumnya, iringan tari dll. Materi ini cocok untuk siswa. Penyaji menyarankan seharusnya contoh-contoh tari yang akan diapresiasi anak haruslah tari yang telah mereka kenal sehingga siswa mampu menanggapi tentang tarian yang berada di lingkungan/ didaerahnya tentu saja di

Kabupaten Solok Selatan umumnya dan khususnya di Kecamatan Pauh Duo. Sedangkan untuk kelas rendah kegiatan mengapresiasi lebih ditekankan pada pengertian tari, unsure gerak, fungsi tari . jenis tari dll. Bagaimana siswa mampu melahirkan gerak ekspresif sejauh imajinasi siswa seperti meniru kupu-kupu terbang, meniru tumbuh-tumbuhan tidak terlepas dari apresiasi siswa . Pada penyajian pertama peserta antusias untuk menanyakan tentang materi pembelajaran sampai diskusi topik pertama selesai

Berikut ini foto-foto kegiatan pada pertemuan pertama dengan materi tari dan unsure-unsurnya

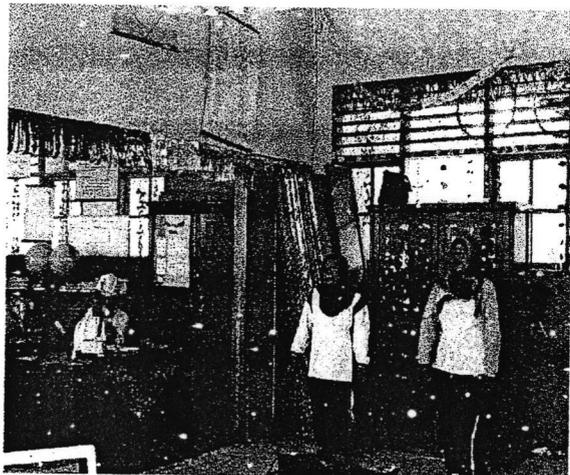


Gb 1. Power point Unsur gerak

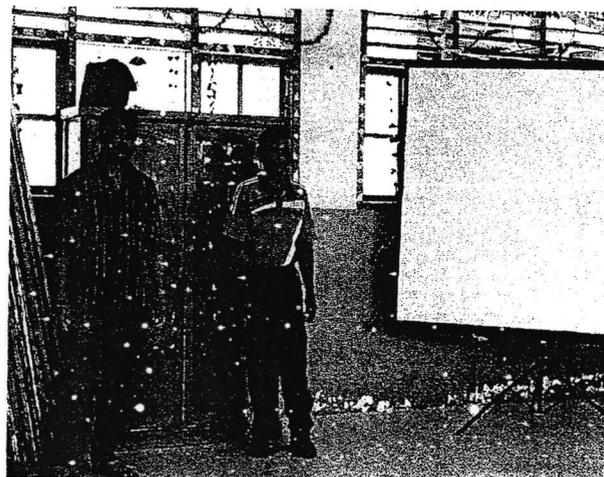


Gb 2. Menjelaskan Materi

Instruktur menyuruh peserta kedepan untuk memperagakan karakter gerak



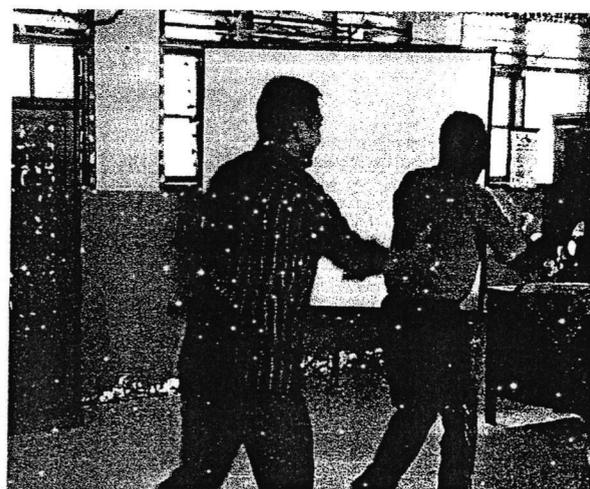
Gb 3. Mendengarkan instruksi



Gb.4 Memikirkan gerak karakter laki



Gb 5. Menemukan Gerak Menembak



Gb 6. Arah Hadap yang Berbeda

Instruktur Menyajikan Materi “Tari dan Permasalahanya”



Gb 7. Menjelaskan Materi



Gb 8. Bertanya Kepada Peserta

2. Kegiatan pelatihan Tari Kreatif, Minggu jam 13.30-14.30

Pertemuan kedua dengan topik menyusun tari kreatif. Dalam kesempatan ini penulis mencoba mengajak peserta mamahami pembelajaran kreatif yang dapat digunakan guru dalam memotivasi siswa untuk melahirkan gerak ekspresif. Pada penyajian topic kedua pembicaranya adalah penulis sendiri. Penulis memulai menjelaskan tentang apa itu tari , apa manfaat tari untuk siswa ,mangapa dalam kurikulum ada kompetensi yang harus menjadi acuan guru-guru, sampai menjelaskan bahan pembelajaran di sekolah dasar. Pada topik kedua tidak kalah menariknya Karena guru digugah untuk mengelola pembelajaran dengan menggunakan berbagai startegi yang mampu membuat siswa terangsang untuk melahirkan gerak sebagi pernyataan dirinya. Pada penyajian kedua ini , diantaranya guru bertanya bagaimana menumbuhkan rasa kepada siswa. Maka penulis

menjawabnya. 'rasa yang yang dimaksudkan adalah rasa yang pernah dialami siswa apakah rasa sakit, sedih, marah, jengkel, malu, gembira dll. Yang semuanya itu dapat diungkapkan lewat gerak. Dengan demikian tugas guru adalah meraangsang perasaan yang telah dialami setiap siswa dan diungkapkannya sejauh imajinasi kreatif siswa.

Prinsipnya adalah gerak dalam proses pembelajaran tari tidak ada yang salah ketika seseorang mengekspresinya, yang ada hanyalah indah dan tidak indahnya suatu gerak. Penulis memberikan beberapa contoh gerak yang ekspresif kemudian menyuruh salah seorang peserta untuk mencoba mengekspresikan gerak dengan ruang gerak, waktu dan tenaga yang jelas. beberapa orang guru secara spontan mencoba bergerak untuk menyatakan kegembiraan dengan gerak yang berbeda-beda. Setelah guru memahami gerak yang ekspresif, maka penulis, mengajak peserta untuk praktek bagaimana upaya guru dalam memotivasi siswa dalam melahirkan gerak yang ekspresif. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan instruktur dalam menerapkan pembelajaran tari kreatif dalam rangka memotivasi siswa dengan menggunakan rangsangan idesional /cerita dalam melahirkan gerak yang ekspresif

- a. Tahap persiapan, sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu dilakukan pemanasan, yang bertujuan untuk mempersiapkan tubuh dari bentuk biasa ke bentuk latihan



Gbr 9. Memimpin Lagu Wajib



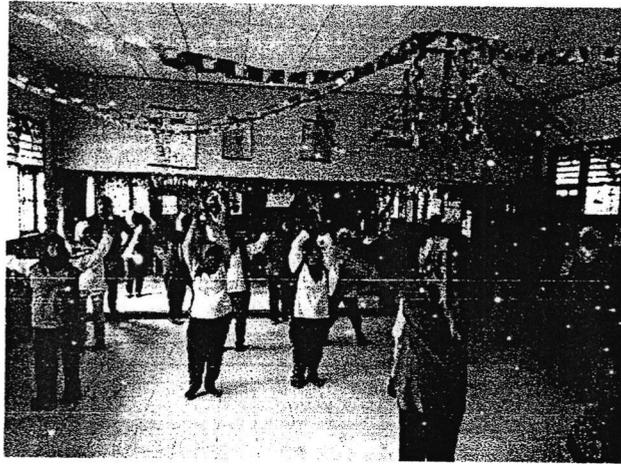
Gb 10. Memberikan Informasi



Gb 11. Membimbing Pemanasan

Pada tahap pertama ini pelatih menjelaskan bahwa setiap elajaran. Pada gambar diatas pelatih memimpin berbagai bentuk gerak-gerak pemanasan mulai daripembelajaran praktek seharusnya guru haru menyiapkan siswa dengan cara melakukan pemanasan. Karena fungsi pemanasan untuk mempersiapkan tubuh siswa dalam melakuka gerakan, disamping itu pemansan juga berfungsi untuk kesiapan

mental dalam menerima pemb kaki, torso, lengan, bahu dan kepala. Tak lupa pelatih menyertai dengan menyajikan lagu anak-anak seperti lihat kebunku, pelangi-pelangi, cicak cicak didinding, balonku dll. Para peserta sambil meniru gerakan yang dilakukan pelatih dan ikut bernyanyi bersama sehingga kegiatan pemanasan dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan.. seperti gambar di bawah ini.

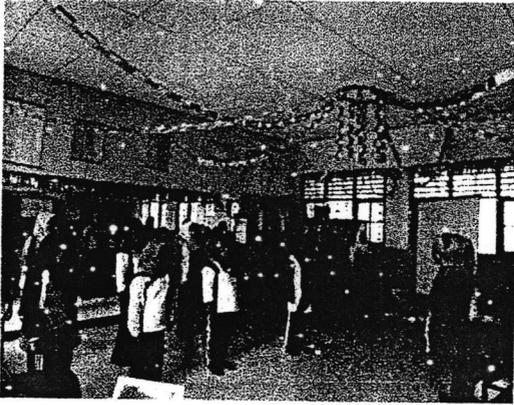


Gb 12. Memantau Kemampuan Gerak Peserta

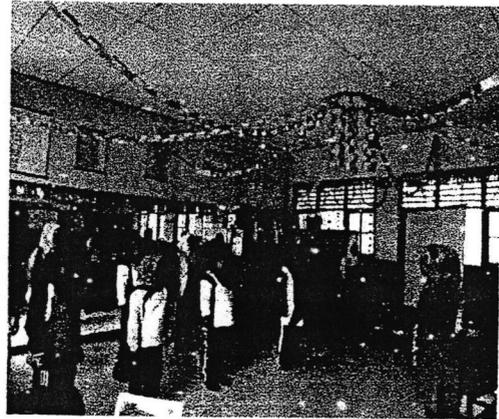
- b. Tahapan memotivasi siswa (*Motivator*) menggunakan rangsangan idesional /gagasan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman awal atau konsep yang berfaedah untuk suatu penyelidikan. Membantu membangkitkan keberanian guru untuk bergerak

Untuk melahirkan gerak yang ekspresif, maka pelatih memotivasi guru melalui cerita. Pada kegiatan ini pelatih bersama guru memilih cerita pergi kekebun kelapa. Alasan kebun kelapa yang dipilih disebabkan lingkungan sekolah banyak tumbuh pohon kelapa. Sebelum pelatih bercerita, terlebih dahulu menginformasikan kepada guru bahwa bagian dari cerita akan dipilih aktifitas-aktifitas yang

dapat dijadikan sumber gerak . kemudian pelatih mulai bercerita sedangkan para guru mendengar dengan seksama. Seperti gambar di bawah ini



Gb 13. Guru Mulai Bercerita



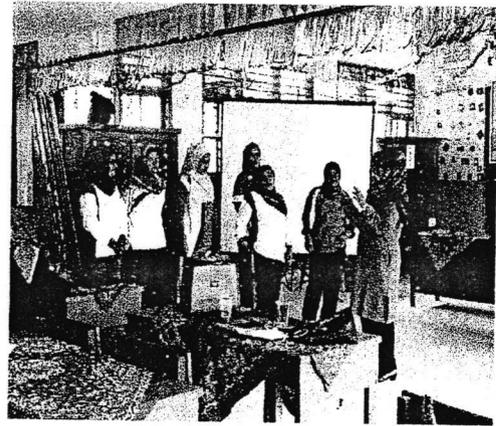
Gb 14. Mendengarkan Cerita

- c. Tahapan eksplorasi (Eksploration), menemukan gerak melalui penjelajahan atau eksplorasi gerak sesuai dengan imajinasi siwa.**

Pada tahap eksplorasi pelatih membimbing guru dalam mengeksplorasi gerak, diawali dengan eksplorasi gerak berjalan ke kebun sawit 14 orang guru mencoba menggerakkan tubuh untuk menemukan gerak pribadi. Pada kegiatan ini pelatih banyak memberikan informasi karena guru masih ragu-ragu, takut salah, malu-malu. Gerak yang akan ditemukan lewat eksplorasi minimal empat ruang. Seperti gambar di bawah ini:



Gb. 15. Melakukan Eksplorasi



Gb16. Mendengarkan Instruktur

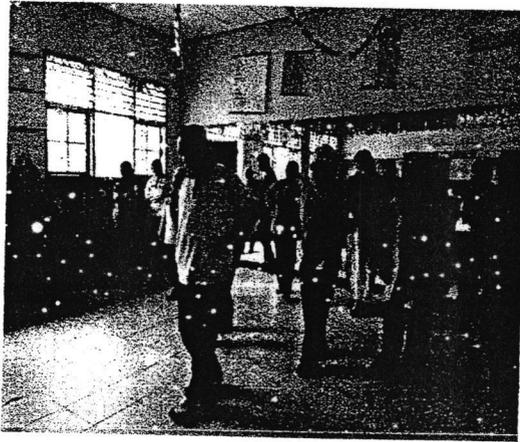


Gb 17. Eksplorasi kelompok



Gb 18. Mencoba Menyusun Gerak

- d. Tahapan pemecahan masalah (*problem solving*) membimbing peserta dalam mengambil keputusan dari hasil eksplorasi gerak menjadi gerak ekspresif yang sesuai dengan kemampuan motorik siswa.



Gb 19. Menemukan Gerak



Gb20 .Melakukan Gerak



Gb 21. Membimbing Peserta Menjusun Tari

Sesuai dengan langkah-langkah tersebut di atas, pelaksanaan dan peserta terlebih dahulu menentukan tema-tema yang akan dipilih untuk disusun menjadi cerita. Untuk itu peserta dan instruktur menyusun sebuah tari yang berangkat dari aktifitas masyarakat pergi

kebun, kemudian instruktur menentukan aktivitas yang akan dijadikan gerak tari yang dipilih dari bagian cerita adalah pergi kekebun kelapa, melihat pohon kelapa, mahalau burung, menggumpulkan kelapa dan membelah kelapa.

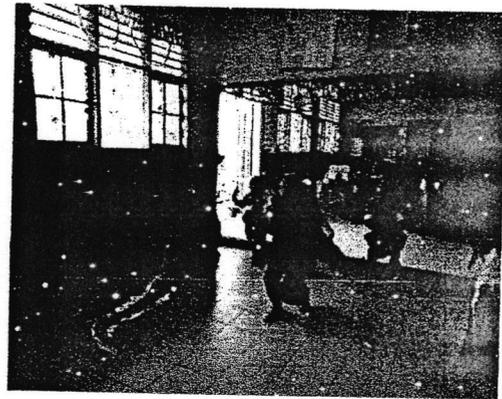
Kegiatan pembelajaran praktek pada pertemuan ke 2 ini mendapat sambutan dan tanggapan yang positif dari para guru-guru SD N02 Pakan Selaasa. Hal tersebut dapat diamati ketika proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal persiapan , instruktur melakukan pemanasan sampai memotivasi guru –guru untuk melahirkan gerak sesuai dengan imajinasinya. Pada aktifitas awal yaitu berjalan di pematang sawah. Guru-guru yang terlibat dalam kegiatan tersebut agak malu, kaku dan takut salah. Namun setelah diberikan beberapa penjelasan dan contoh- contoh seperti gerak menyiram bunga, kupu-kupu hinggap, patah sayap. Kupu-kupu makan dengan berbagai betuk yang berbeda-beda. Pemahaman guru terhadap materi yang disampaikan semakin baik. Karena dapat diamati pada aktifitas gerak melihat pohon kelapa yang tinggi ,para peserta mencoba mencari gerak sesuai dengan kemampuannya. yang diharapkan dalam pelatihan ini agar guru-guru dapat melaksanakan pembelajaran tari di sekolah disamping mampu memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dan tidak kalah pentingnya guru juga mampu membimbing siswa dalam melahirkan gerak yang ekspresif sebagai ungkapan perasaanya.

Setelah para guru mampu menyusun gerak awal seperti gerak berjalan kekebun sawit kemudian dilanjutkan dengan gerak inti, yang terdiri dari ,menjuluk sawit, menggumpulkan sawit, membawa dengan keranjang dan meletakkan ke atas mobil.Berikut ini kegiatan menyusun tari secara kelompok

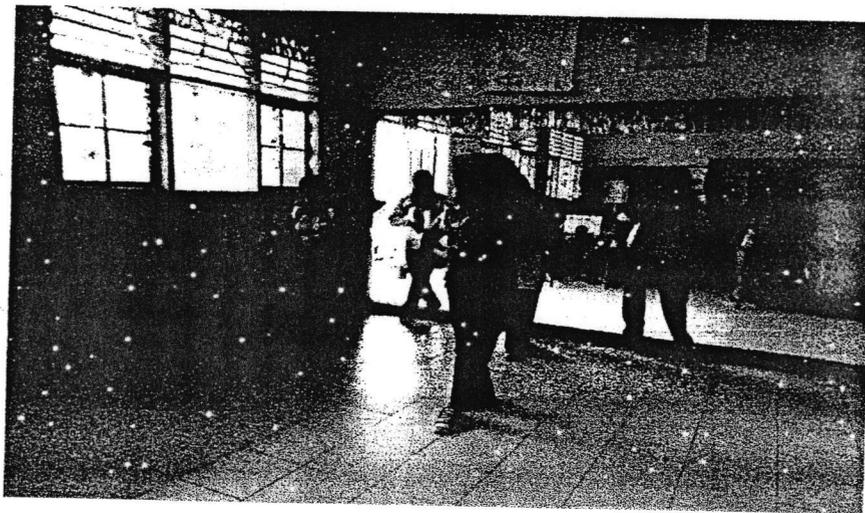
GB. 21,22,23. Kerja Kelompok Menyusun Tari Anak



Gambar 21.



Gambar 22.



Gambar 23.

B. Pembahasan

1. Pemilihan Materi Tari

Substansi bahan baku tari adalah gerak namun tidak semua gerak dapat dikatakan tari, akan tetapi semua gerak dapat dijadikan bahan penyusunan tari. Gerak tari adalah gerak yang telah mengalami perombakan dari yang wantah menjadi, bentuk yang indah. Untuk itu pembelajaran tari di Sekolah dasar tidak akan terlepas dari proses belajar gerak karena gerak terdiri dari unsure ruang, waktu dan tenaga untuk itu guru harus memiliki kemampuan dalam memberikan pengalaman belajar gerak yang berhubungan dengan pembelajaran praktek (keterampilan).

Terkait dengan materi pembelajaran praktek ada dua hal yang harus dipahami guru yaitu bagaimana guru basa memilh materi yang sesuai dengan perkembangan motorik siswa dan kedua perkembangan jiwa siswa. Berangkat dari teori Ruth Murray (dalam Kraus, 1969:278) menyarankan ada empat kategori pengalaman tari bagi anak yang memiliki penekanan yang berbeda berdasarkan pada tingkat usia yaitu: Berdasarkan perbandingan kegiatan tari itu adalah dapat bahwa anak usia 8- 10 tahun (kelas tiga) prosentase belajar gerak kreatif sama dengan membuat tari secara individual. Pada usia ini kemampuan siswa untuk mengakatualisasikan dirinya lebih besar jika dibandingkan dengan usia siswa yang berada di atas usia 10 tahun. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa anak usia 10 tahun (kelas III SD) harus banyak belajar gerak kreatif yaitu gerak-gerak yang diekspresikan sebagai ungkapan perasaan siswa. Seperti menirukan gerak burung terbang, gerak

kupu-kupu hinggap, gerak memancing dll. Gerak-gerak yang bermakna ataupun gerak yang tidak bermakna kemudian diolah sesuai imajinasi kreatif siswa. Semakin guru memahami kemampuan siswa untuk melahirkan gerak sesuai dengan pengalaman gerak dan kemampuan motorik siswa, maka semakin kreatif siswa dalam melahirkan gerak yang ekspresif dan kreatif. Untuk itu pengalaman gerak siswa menjadi dasar pijakan guru dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran tari di Sekolah Dasar yang sesuai dengan pengalaman belajar siswa .

Sedangkan materi untuk kelas tinggi yang berusia 11 sampai 13 tahun (kelas tinggi).maka materi pembelajaran lebih berorientasi pada belajar struktur gerak. Artinya siswa telah mampu membedakan antara bentuk tari yang satu dengan yang lainnya, baik dari segi gerak maupun dari iringan tari. Selain itu menarikan tarian yang diciptakan oleh penata tari terutama tari-tari dengan gerak yang sederhana. Seperti tari Indang, tari Kuala Deli atau tari kreasi yang diciptakan oleh siswa yang berangkat dari tari tradisional.

Pelatihan pembelajaran tari keretif yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negri 02 Pakan Selasa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu diharapkan guru dapat memilih materi yang seui untuk siswa Sekolah Dasar baik dari kelas 1 samapai kelas VI. Sehubngan dengan perubahan kurikulum dari KTSP Ke kurikulum 2013 maka persoalan- persoalan yang dihadapi guru dalam memilih materi yang terintegrasi dalam mata pelajaran lain dan menggunakan pendekatan tematik, maka pelatihan ini sangat bermanfaat bagi guru. Hal tersebut dinyatakan guru secara jelas bawa

pelatihan ini sangat membantu mereka dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pemilihan materi terutama mata pelajaran SBDK (seni budaya dan keterampilan) umumnya dan hususnya materi seni tari.

2. Menyusun Tari

Seorang guru yang kreatif akan berusaha menemukan banyak hal untuk mendapatkan pengalaman mengajar. Guru berupaya untuk mencari berbagai terobosan atau kiat-kiat tertentu untuk menguasai pembelajaran, agar tercipta iklim belajar dan mengajar yang kondusif. Menari merupakan aktivitas motorik. Belajar menari berarti belajar tentang gerak. Jika seseorang telah mengalami pembelajaran gerak yang optimal akan ditandai dengan perubahan internal dalam bentuk gerak yang dimiliki individu yang disimpulkan dari perkembangan prestasinya yang relatif permanen dan ini semua merupakan hasil dari suatu latihan

Kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk belajar gerak tari sehingga tumbuh minat terhadap materi yang disampaikan guru disertai dengan keinginanya untuk aktif dalam melahirkan gerak yang ekspresif sebagai ungkapan perasaanya (gerak ekspresif) karena kemampuan siswa untuk melahirkan gerak ekspresif , gerak ekspresif adalah alat untuk menari. keberhasilan siswa dalam pembelajaran tari dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya keinginan untuk belajar tari sedangkan faktor eksternal diantaranya guru. Guru sangat berperan dalam pencapaian hasil belajar tari , karean guru yang merencanakan, melaksanakan pembelajaran. Untuk itu guru harus

memiliki kemampuan dan keterampilan gerak , agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai

Tujuannya yang hendak dicapai adalah untuk menemukan gerak sebagai ungkapan perasaannya. Untuk itu terlebih dulu guru harus memberikan stimulus yang dapat merangsang pemikiran dan tindakan siswa. Untuk merangsang pemikiran dan tindakan siswa dalam melahirkan gerak, maka pelatihan ini menggunakan rangsangan idesional / gagasan melalui cerita. instruktur memilih cerita pergi kekebun kelapa, Adapun bagian dari isi cerita yang akan dijadikan motif-motif gerak tari.

Oleh karena itu guru harus membangun suasana belajar dengan menggunakan pendekatan yang berlandaskan hubungan timbal balik antara guru dan siswa, siswa sesama siswa. Guru dapat melihat, merasakan dan mendengarkan hal apa yang diinginkan siswa dan apa yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran. Menemukan gerak melalui eksplorasi merupakan langkah yang strategis dalam menciptakan gerak kreatif. Gerak kreatif merupakan bahan dasar atau alat untuk menari. Melalui gerak kreatif siswa memahami bahwa tari adalah simbol yang disalurkan melalui gerak yang ekspresif. pembelajaran tari kreatif dipilih oleh penulis sebagai usaha guru dalam membelajarkan siswa untuk menemukan gerak yang ekspresif. Usaha untuk mengajarkan tari secara kreatif Russel (1995:9) berpendapat. 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengertian antara kemampuan gerak pribadi siswa dengan pengalaman praktis di dalam mengungkapkan ekspresi gerak, 2) Memperkenalkan siswa kepada

pengalaman yang luas mengenai ungkapan perasaan melalui gerak 3) Untuk menumbuhkan keberanian siswa dalam mencobakan kemampuannya menjelajahi ide-ide gerak dan mempergunakan penjelajahannya sebagai dasar penyusunan rangkaian gerak tarinya, 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama di dalam penemuan gerak tari.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran tari adalah, guru mengajak para siswa untuk menemukan sendiri gerak –gerak pribadinya, tidak ada unsur keterpaksaan dalam melakukan gerak. Guru memotivasi siswa untuk melahirkan gerak tubuhnya melalui eksplorasi , kemudian hasil penemuan gerak disusun menjadi rangkaian-rangkaian gerak yang terwujud dalam unsur gerak yaitu ruang,waktu dan tenaga. Semakin banyak ruang gerak yang digunakan siswa dalam melahirkan gerak tubuh semakin bervariasi gerak tersebut dan semakin kreatif

Pembelajaran tari kreatif merupakan salah satu contoh yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan untuk menyusun tarian .Pengalaman dalam menyusun tari telah mampu membangun keberanian guru dalam berekspresi melalui tari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD N 02 Pakan Selasa Kecamatan pauh Duo Kabupaten Solok Selatan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada guru-guru di lingkungan SD N 02 Pakan Selasa Kecamatan pauh Duo Kabupaten Solok Selatan , dalam memilih materi pembelajaran tari di kelas 1 sampai kelas VI. Sebagai bahan untuk meningkatkan apresiasi siswa dan memberikan keterampilan pada guru –guru dalam Menyusun tari yang sesuai dengan tingkat perkembangan motorik siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sesuai dengan rancangan program pelaksanaan kegiatan ini, maka hasil yang diperoleh dari pengabdian kepada masyarakat di SD N 02 Pakan Selasa Kecamatan pauh Duo Kabupaten Solok Selatan adalah sebagai berikut:

1. Guru telah memiliki pengetahuan bagaimana memilih materi yang sesuai untuk siswa kelas rendah dan kelas tinggi.hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan guru dalam memilih materi gerak untuk siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi. Baik dari segi bentuk gerak, tema, iringan tari .
2. Guru dapat membedakan antara materi pembelajaran tari untuk mencapai kompetensi megapresiasi karya seni tari dengan kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni tari.

3. Guru telah memiliki pengalaman bagaimana memotivasi siswa dalam melahirkan gerak yang ekspresif sebagai ungkapan perasaan siswa,
4. Guru telah memiliki pengalaman dalam menyusun tarian yang sesuai dengan tingkat perkembangan motorik siswa.dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.
5. Munculnya keberanian guru untuk membelajarkan tari dikelas rendah di SD SD N 04 Pakan Selasa Kecamatan pauh Duo Kabupaten Solok Selatan

B. Saran.

1. Manfaat pembelajaran tari di sekolah dasar seharusnya dapat mendorong para pengambilan kebijakan untuk menjadikan materi tari sebagi materi wajib dibelajarkan di sekolah dan bukan pilihan.
2. Diharapkan kepada guru-guru di lingkungan SD N 04 Pakan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan untuk dapat membelajarkan materi tari yang bersifat praktek tidak teori semata.
3. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran tari, disebabkan materi ini sangat spesifik, untuk itu diperlukan pelatihan bagi guru –guru secara kontiniu.

Organisasi Pelaksana

Sumber daya manusia pada perguruan tinggi adalah dosen yang memiliki kemampuan dalam bidang seni tari dan pembelajaran seni tari serta seni musik. agar perencanaan dapat berjalan sesuai dengan harapan atau capaian yang optimal, diperlukan tim pelaksana program ini yang merupakan kegiatan DIPA . Tim pelaksana tersebut terdiri dari tiga orang dosen .berdasarkan susunan dari kualifikasi tim pelaksana ini adalah Sebagai berikut:

1. Ketua Tim Pelaksana

Nama : Dra. Desfiarni.M.Hum
NIP : 19601226.198903.2001
Pangkat/jabatan/golongan : Pembina/lector Kepala/IVa
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Spesialisasi : Komposisi Tari

2. Anggota

Nama : Dra. Nerosti, M.Hum
NIP : 19630106. 198603. 2002
Pangkat /jabatan/golongan : Pembina/lector Kepala /IVa
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Spesialisasi : Koreografi

3. Anggota

Nama : Yos Sudaraman, S.Pd.,M.Pd

NIP : 19740514.199103.2003
Pangkat /jabatan/golongan : Peñata / Asisten Ahli/IIIa
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Spesialisasi : Pembelajaran Musik

4. Membantu Kegiatan

Nama : Zufika eka putri

Bp : 2013

Jabatan : Mahasiswa

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Spesialisasi : Seni Tari

5. Membantu Kegiatan

Nama : Jasmi fanela

Bp : 2014

Jabatan : Mahasiswa

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Spesialisasi : Seni Tari

DAFTAR PUSTAKA

- Conny R.Semiawan. 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Craff, Anna.2004. *Imajinasi & Kreativitas Anak-Anak* (Diterjemahkan Oleh M Chairul A Anan). Depok: Cerdas Pustak.
- Dedi, Supriadi.1994. *Kreatifitas , Kebudayaan & perkembangan IPTEK*. Bandung: Alkabet.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *KTSP*
- Dimonstein, Geraldine.1982. *Tari Anak-Anak di Sekolah* (Diterjemahkan oleh A. Tasman). Surakarta: ISI.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *KTSP*. Jakarta: Depdiknas.
- Edy. Sedyawati. 1986. *Pengantar Pengetahuan Tari dan Komposisi Tari* .Jakarta:Depdikbud.
- Hisyam Zaini. Dkk.2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta:Pustaka Insan Madani
- Huelock, Elizabeth B.1990. *Perkembangan Anak* (Diterjemahkan Oleh Meita Sari Tjendra-drasa). Jakarta :Erlangga
- Murray,Ruth. 1975. *Dance Elementary (ed.3)*. New York: Harper dan Row
- Oemar ,Malik.2001. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara
- Russell, Joan. 1987. *Creative Dance in Primary School*. Plymouth: Northcote Hause.
- Smith, Jacqueline.1985. *Komposisi Tari sebuah petunjuk Bagi Guru*(Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta : Ekalasti
- Silbermen,Mel.2009.*Active Learning* :Yogjakarta:Pustaka Insan Madani.
- S.C. Utami Munandar. 2002. *Kreativitas Dan Keberbakatan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Petersen,Lindy.2004. *Bagaimana Memotivasi Anak Belajar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Yanuar Kiram, 1992. *Belajar Motorik*. Depdikbud : Dikti

Yuliasma. 2006. Pengaruh Pendekatan Kreatif dan Gerak Ekspresif Terhadap Hasil Belajar Tari. Padang: Pasca sarjana UNP Padang (*Tesis*)

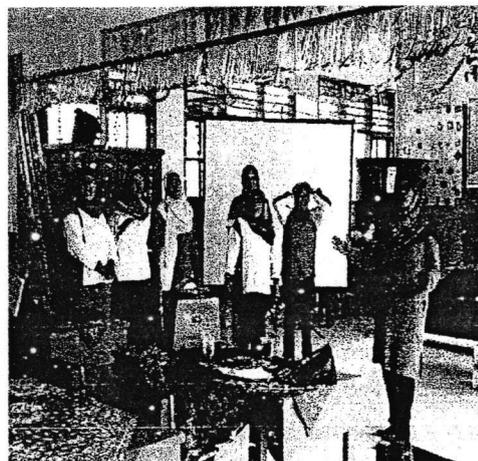
-----2010. Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Ekspresif Siswa Melalui Cerita pada Pembelajaran Tari di SD Sumatera Barat. (Hibah penelitian)

Lampiran 7. Foto-foto Kegiatan Pelatihan tari Kretif

Di SD N0 02 Pakan Selasa Kecamatan Pauh Duo



Gambar 24.



Gambar 25.



Gambar 26.



Gambar 27.



Gambar 28.



**UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN PAUH DUO
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 PEKAN SELASA**



Alamat: Pekan Selasa

Kode Pos : 27776

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 420/ *89* /UPTD.P.06/SDN.02-2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN 02 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat :

Nama : **DESRIHENDRA, S.Pd. MM.Pd**
NIP : 196910131993121001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 02 Pekan Selasa

Menyatakan bahwa :

Nama : **Dra. DESFIARNI, M.Hum**
NIP : 196012261989032001
Pekerjaan : Dosen
Instansi : FBS Universitas Negeri Padang

Telah melakukan Pengabdian dengan judul “ **Pelatihan Tari Kreatif Untuk Guru-Guru SDN 02 in Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan** “ Pada Tanggal 26 s/d 27 November

Demikianlah surat pernyataan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekan Selasa, 6 Desember 2016

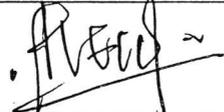
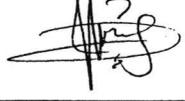
Kepala,

DESRIHENDRA, S.Pd.MM.Pd

NIP. 196910131993121001

Daftar Hadir

**Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
di SD N 02 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kab Solok Selatan
Minggu, 27 November 2016**

NO	Nama Peserta	Jabatan	T.Tangan
1	DESRIHENDRA .S.Pd . MM.Pd 196910131993121001	Kepala sekolah	1. 
2	MURLAINI . S.Pd. 196410081984112003	Guru kelas	2. 
3	MESRI HARIZAL.S. Pd 198407212010011020	Guru kelas	
4	SALMA . S.Pd 197002022000012003	Guru kelas	4. 
5	RUSI DARMITA . S.Pd. 198403062009012005	GURU KELAS	
6	ASKRIYANTI . S.Pd 19750903200012010	GURU KLG	
7	Ermawati . S. Pd . 196602221990052001	Guru kelas	
8	INDAH MURNI . 195810281983052005 .	Guru Mapel.	
9	JAMUHUR ,S.Pd . 196610152006041002 .	GURU MAPPEL	
10	LESMAINI , S.Pd 198503122009012005	Guru kelas	
11	DELIS PAHMI . M.Pd 196212071986122001 .	Guru seni Budaya	

12	R. RITTA. M. Pd.	Guru	Rita
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			

27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			
36			
37			
38			
39			
40			